



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

| | | |
|---|-----------------|-----------------|
| Naskah masuk | Direvisi | Dipublish |
| 17-Juni-2025 | 20-Oktober-2025 | 31-Oktober-2025 |
| DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v4i2.4205 | | |

Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Daiyah Fatayat dalam Penguatan Dakwah Perempuan

Intiha'ul Khiyaroh

intihaulkhiyaroh@iai-tabah.ac.id

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

ABSTRAK: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas daiyah Fatayat di Kecamatan Paciran sebagai upaya penguatan dakwah perempuan yang adaptif dan kontekstual. Melalui pelatihan dan pembinaan, program ini berfokus pada peningkatan kompetensi dakwah, penguasaan metode komunikasi efektif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam menyampaikan pesan keagamaan. Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat peran daiyah Fatayat dalam memberdayakan perempuan dan masyarakat luas, sekaligus menjawab tantangan perubahan sosial dan budaya di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan dakwah, dan keterlibatan aktif daiyah dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial di Paciran. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat jaringan dakwah perempuan yang inklusif dan progresif di tingkat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan langsung kepada daiyah Fatayat untuk meningkatkan kompetensi dakwah, kemampuan komunikasi efektif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah. Temuan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan dakwah, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif daiyah dalam kegiatan keagamaan dan sosial di tingkat lokal. Kebaruan dari program ini terletak pada integrasi metode pelatihan berbasis andragogi dan penggunaan media digital yang disesuaikan dengan konteks lokal Paciran, yang belum banyak diterapkan dalam penguatan dakwah perempuan di daerah tersebut. Kontribusi hasil pengabdian ini berupa penguatan jaringan dakwah perempuan yang inklusif dan progresif, serta peningkatan kapasitas



daiyah Fatayat sebagai agen perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat Kecamatan Paciran.

Kata Kunci: Daiyah Fatayat, Dakwah Kontemporer, Kontribusi Perempuan, Media Digital

ABSTRACT: *This community service aims to provide assistance and increase the capacity of Fatayat preachers in Paciran District as an effort to strengthen women's da'wah in an adaptive and contextual manner. Through training and coaching, this program focuses on increasing missionary competence, mastering effective communication methods, and utilizing digital technology in conveying religious messages. It is hoped that this assistance can strengthen the role of Daiyah Fatayat in empowering women and the wider community, as well as responding to the challenges of social and cultural change in the digital era. The results of the activities showed an increase in self-confidence, da'wah abilities, and active involvement of da'iyah in various religious and social activities in Paciran. This program makes a significant contribution in strengthening an inclusive and progressive women's da'wah network at the local level. This community service research aims to provide assistance and increase the capacity of Fatayat preachers in the context of strengthening women's da'wah in Paciran District. The method used is a participatory approach with training, coaching and direct assistance to Fatayat preachers to improve their da'wah competence, effective communication skills and the use of digital technology in da'wah. The findings show a significant increase in da'wah abilities, self-confidence, and active involvement of da'iyah in religious and social activities at the local level. The novelty of this program lies in the integration of andragogy-based training methods and the use of digital media adapted to the local context of Paciran, which has not been widely applied in strengthening women's da'wah in the area. The contribution resulting from this service is in the form of strengthening an inclusive and progressive women's da'wah network, as well as increasing the capacity of the Fatayat daiyah as an agent of social and religious change in the Paciran District community.*

Keywords: Daiyah Fatayat, Contemporary Da'wah, Women's Contributions, Digital Media

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam dakwah Islam telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama melalui keterlibatan aktif organisasi-organisasi perempuan Islam seperti Fatayat Nahdlatul Ulama (NU). Fatayat NU merupakan badan otonom yang berfokus pada pemberdayaan perempuan muda dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dakwah, pendidikan, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, daiyah Fatayat memegang peranan strategis sebagai agen dakwah



yang menyampaikan nilai-nilai Islam moderat, inklusif, dan rahmatan lil 'alamin kepada masyarakat luas.

Kecamatan Paciran sebagai wilayah dengan karakteristik sosial dan keagamaan yang khas membutuhkan pendekatan dakwah yang kontekstual dan adaptif. Daiyah Fatayat di Paciran memiliki potensi besar untuk memperkuat dakwah perempuan yang tidak hanya menasar aspek spiritual, tetapi juga sosial dan budaya masyarakat setempat. Namun, tantangan yang dihadapi daiyah Fatayat meliputi keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya pelatihan yang memadai, serta kebutuhan untuk menguasai metode dakwah yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media dakwah kontemporer.

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan kapasitas daiyah perempuan sangat penting untuk mengoptimalkan peran mereka dalam menyampaikan dakwah moderat dan melawan radikalisme berbasis agama. Penelitian oleh Siti Uswatun Khasanah (2022) menegaskan bahwa Fatayat NU secara aktif mengembangkan strategi dakwah yang humanis dan moderat sebagai upaya deradikalisasi di masyarakat. Pengembangan sumber daya manusia daiyah melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dakwah perempuan yang efektif dan berdaya guna. Selain itu, forum-forum daiyah Fatayat di berbagai daerah telah membuktikan efektivitasnya dalam memperkuat jaringan dakwah perempuan dan meningkatkan kualitas penyampaian pesan keagamaan.

Pendampingan dan peningkatan kapasitas daiyah Fatayat di Kecamatan Paciran menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui program ini, diharapkan daiyah dapat mengembangkan kompetensi dakwah yang sesuai dengan konteks lokal, menguasai teknik komunikasi yang efektif, serta memanfaatkan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat peran perempuan dalam dakwah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat di Paciran.

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan dan peningkatan kapasitas daiyah Fatayat sebagai upaya penguatan dakwah perempuan di Kecamatan Paciran, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dakwah yang inklusif, progresif, dan berkelanjutan. Peran perempuan dalam dakwah Islam semakin signifikan dalam era modern ini. Perempuan tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga subjek yang aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi perempuan muda NU, memiliki potensi besar dalam mengembangkan dakwah yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Kecamatan Paciran, sebagai bagian dari wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang khas, membutuhkan pendekatan dakwah yang adaptif dan kontekstual. Daiyah Fatayat di



Paciran memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada perempuan dan keluarga, serta dalam mengadvokasi isu-isu perempuan dan anak. Oleh karena itu, pendampingan dan peningkatan kapasitas daiyah Fatayat menjadi penting untuk mengoptimalkan peran mereka dalam penguatan dakwah perempuan di Kecamatan Paciran.

METODE

Subjek, Tempat, dan Lokasi Pengabdian

Subjek pengabdian: Daiyah Fatayat NU Kecamatan Paciran, yaitu para kader perempuan yang aktif dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Lokasi pengabdian: Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Keterlibatan subjek: Daiyah Fatayat terlibat aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, termasuk dalam identifikasi kebutuhan, penyusunan agenda, dan pengorganisasian komunitas.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian: Penelitian lapangan (*field research*) berbasis pengabdian masyarakat, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode: *Community-Based Research* (CBR)/Penelitian bersama masyarakat, yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan subjek dampingan dalam seluruh proses kegiatan.

Strategi dan Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam dengan daiyah dan tokoh masyarakat untuk memetakan kebutuhan, tantangan, dan potensi penguatan dakwah perempuan.

2. Perencanaan Bersama

Penyusunan program pelatihan dan pendampingan berbasis hasil identifikasi kebutuhan, melibatkan daiyah dalam perumusan materi dan metode pelatihan.

3. Pelaksanaan Program



Workshop dan pelatihan peningkatan kapasitas (public speaking, manajemen dakwah, literasi digital, dan moderasi beragama). Pendampingan lapangan dan praktik langsung dakwah di komunitas. Penguatan jejaring dan advokasi isu perempuan melalui forum-forum Fatayat.

4. Monitoring dan Evaluasi

Observasi, wawancara, dan diskusi evaluatif secara berkala untuk menilai proses dan dampak kegiatan. Dokumentasi aktivitas dan perubahan yang terjadi di komunitas.

Alat Ukur dan Pengukuran Keberhasilan

Alat Ukur Deskriptif dan Kualitatif

Observasi partisipatif mencatat perubahan perilaku, partisipasi, dan dinamika kelompok selama proses pendampingan. Wawancara mendalam ini peneliti menggali persepsi, pengalaman, dan perubahan sikap daiyah serta anggota komunitas. Kuesioner pra dan pasca kegiatan mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri daiyah. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan sebagai bukti visual perubahan dan keterlibatan.

Indikator dan Cara Mengukur Tingkat Ketercapaian

Pada tahapan ini peneliti memiliki indikator dan cara pengukuran tingkat ketercapaian, meliputi:

1. Perubahan Sikap merupakan peningkatan kepercayaan diri daiyah dalam berdakwah di ruang publik. Bertambahnya jumlah daiyah yang berani tampil dan memimpin kegiatan keagamaan.
2. Perubahan Sosial Budaya yakni dengan terbentuknya komunitas perempuan yang lebih aktif, inklusif, dan responsif terhadap isu-isu perempuan. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam forum keagamaan dan sosial di tingkat desa/kelurahan.
3. Perubahan Ekonomi dengan adanya inisiatif ekonomi produktif berbasis komunitas yang digerakkan oleh daiyah, seperti pelatihan kewirausahaan atau koperasi perempuan (jika relevan dengan kebutuhan lokal).
4. Keterlibatan Subjek melalui tingkat partisipasi daiyah dalam setiap tahapan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Jumlah dan kualitas kontribusi ide/aksi dari daiyah dalam pengorganisasian komunitas.



Tahapan Pengukuran

Pengukuran dilakukan secara berjenjang: sebelum (baseline), selama, dan setelah program. Data dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan akhir, serta menggunakan triangulasi sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk validitas hasil.

Ringkasan Tahapan Kegiatan

| No | Tahap | Kegiatan Utama | Kegiatan Utama | Indikator Keberhasilan |
|----|--------------|--|-----------------------------------|------------------------------------|
| 1 | Identifikasi | FGD, wawancara, survei kebutuhan | Catatan FGD, hasil wawancara | Pemetaan kebutuhan |
| 2 | Perencanaan | Penyusunan agenda, pelibatan daiyah dalam desain program | Notulen, dokumen rencana | Keterlibatan aktif |
| 3 | Pelaksanaan | Workshop, pelatihan, praktik dakwah, advokasi | Observasi, dokumentasi, kuesioner | Peningkatan kapasitas, partisipasi |
| 4 | Evaluasi | Monitoring, refleksi bersama, penilaian dampak | Wawancara, observasi, kuesioner | Perubahan sikap, sosial, ekonomi |

Metode ini memastikan pengabdian bersifat partisipatif, terukur, dan berdampak nyata pada penguatan dakwah perempuan di Kecamatan Paciran.

PEMBAHASAN

Peran dakwah dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Paciran sangat strategis dan multifaset. Dakwah yang dilakukan oleh para daiyah dan organisasi perempuan seperti Fatayat, Aisyiyah, dan Muslimat NU tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi perempuan. Melalui dakwah, perempuan didorong untuk meningkatkan kapasitas diri, baik dalam hal keagamaan, keterampilan, maupun peran sosial di masyarakat.

Dakwah memberdayakan perempuan dengan cara membangun kesadaran dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, dan partisipasi dalam kegiatan sosial-



keagamaan. Misalnya, di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran, dakwah yang terintegrasi dengan pelatihan home industry batik membantu perempuan memperoleh keterampilan dan meningkatkan kemandirian ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat dalam penelitian "Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Daiyah Fatayat dalam Penguatan Dakwah Perempuan di Kecamatan Paciran" dapat dilihat dari konsep pemberdayaan perempuan melalui dakwah. Dakwah perempuan, khususnya oleh daiyah Fatayat, berperan penting dalam meningkatkan kualitas perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan ekonomi, kepemimpinan, dan partisipasi publik. Dakwah ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membangkitkan kesadaran, kepercayaan diri, dan keberanian perempuan dalam mengambil keputusan yang berdampak pada dirinya, keluarga, dan masyarakat. (Muballighah, 2013)

Secara teoritis, proses pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pendampingan daiyah Fatayat merupakan bentuk pemberdayaan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Pendampingan ini bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses bersama dalam mencari solusi atas permasalahan sosial-keagamaan yang dihadapi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pengabdian masyarakat yang menekankan pemberdayaan sebagai proses pencarian bersama untuk mengatasi problem sosial dan mempercepat perubahan sosial.

Dari awal proses pengabdian, daiyah Fatayat diberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas agar mampu menjalankan dakwah dengan pendekatan yang ramah, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan perempuan di masyarakat. Proses ini menghasilkan perubahan sosial yang terlihat dari meningkatnya peran aktif perempuan dalam kegiatan dakwah dan sosial keagamaan, peningkatan kepercayaan diri, serta terbentuknya komunitas yang solid sebagai ruang berbagi dan kolaborasi. Perubahan sosial ini juga mencakup perubahan persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam dakwah dan kehidupan publik, yang semakin positif dan mendukung pemberdayaan perempuan. (Ismail et al., 2024) (Pendidikan et al., 2024)

Dengan demikian, temuan teoritis dari proses pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas daiyah Fatayat melalui pendampingan berdampak pada transformasi sosial yang signifikan, yaitu perempuan tidak hanya sebagai objek dakwah tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dan berdaya dalam masyarakat. Pendekatan pemberdayaan melalui dakwah ini efektif dalam membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi perempuan, dan memperkuat jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan perubahan sosial di Kecamatan Paciran.

Peran perempuan dalam dakwah Islam telah diakui sejak masa Nabi Muhammad, di mana tokoh-tokoh seperti Siti Khadijah dan Siti Aisyah menjadi contoh penting



kontribusi perempuan dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai agama. Hingga era modern, perempuan tetap memiliki posisi strategis dalam dakwah, baik sebagai pendidik, pembimbing, maupun agen perubahan sosial di masyarakat (Faizah & Alkhalimi, 2023). Dalam konteks dakwah kontemporer, perempuan tidak hanya berperan di ruang-ruang domestik, tetapi juga aktif di ranah publik, termasuk melalui media digital dan kegiatan sosial (Tamim et al., 2024).

Teori kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam mendiskusikan peran daiyah Fatayat. Kepemimpinan transformasional menekankan visi yang jelas, perhatian terhadap individu, stimulasi intelektual, serta pengaruh ideal. Model ini terbukti efektif dalam membawa perubahan persepsi dan stereotip gender, meningkatkan partisipasi komunitas, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam dakwah perempuan. Selain itu, pendekatan dakwah yang inklusif dan empatik, baik secara langsung maupun melalui media sosial, mampu memperluas jangkauan pesan dakwah dan membangun komunitas yang lebih solid dan suportif (Tamim et al., 2024)

Temuan Teoritis dari Proses Pengabdian, meliputi:

1. Tahap Awal: Identifikasi Tantangan dan Potensi

Pada tahap awal, ditemukan bahwa daiyah Fatayat menghadapi tantangan berupa norma-norma patriarkal, resistensi dari sebagian komunitas, serta keterbatasan akses sumber daya dan ruang kepemimpinan. Namun, mereka juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, terutama dalam membangun jaringan komunikasi, memanfaatkan media sosial, dan mengadopsi pendekatan dakwah yang lebih inklusif.

2. Proses Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas

Melalui pelatihan dan pendampingan, daiyah Fatayat mulai mengembangkan keterampilan public speaking, manajemen dakwah, dan literasi digital. Mereka juga didorong untuk aktif dalam advokasi isu-isu perempuan dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Proses ini memperkuat kepercayaan diri daiyah, meningkatkan partisipasi mereka dalam forum keagamaan, serta membangun jejaring sosial yang lebih luas.



Gambar 1. Pelatihan pengembangan kapasitas DIFA (daiyah fatayat) bersama Bu Nyai

3. Terjadinya Perubahan Sosial

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada tiga aspek utama: Sikap: Peningkatan kepercayaan diri daiyah dalam memimpin dan berdakwah di ruang publik, serta keberanian untuk mengambil peran strategis dalam komunitas. Sosial Budaya: Terjadi pergeseran persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam dakwah. Komunitas menjadi lebih terbuka, inklusif, dan menghargai kontribusi perempuan sebagai pemimpin dan inovator. Ekonomi: Muncul inisiatif ekonomi produktif berbasis komunitas yang digerakkan oleh daiyah, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan koperasi perempuan, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menegaskan pentingnya representasi perempuan yang kuat dalam dakwah untuk mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif dan adil. Kepemimpinan transformasional yang diadopsi oleh daiyah Fatayat terbukti mampu mengatasi tantangan struktural dan kultural, serta membawa dampak positif bagi komunitas keagamaan secara luas.

Kesimpulan Diskusi

Penguatan kapasitas daiyah Fatayat melalui pendampingan dan pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong perubahan sosial



yang lebih luas. Dakwah perempuan yang responsif, inklusif, dan inovatif mampu memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, mengubah persepsi gender, serta menciptakan komunitas yang lebih dinamis dan berdaya. Proses pengabdian ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan dalam dakwah adalah kunci terwujudnya perubahan sosial yang berkelanjutan di Kecamatan Paciran.

Diskusi teoritik tentang peran perempuan dalam dakwah sangat mendukung dan memperkuat temuan pengabdian di Paciran, khususnya dalam konteks pendampingan dan peningkatan kapasitas Daiyah Fatayat.

Secara teoritik, perempuan dalam Islam memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam urusan dakwah, terutama dalam menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Islam menempatkan perempuan pada posisi yang terhormat dan mulia, serta tidak membedakan peran dakwah antara laki-laki dan perempuan, meskipun kadar dan ruang lingkupnya dapat berbeda sesuai dengan kemampuan dan konteks sosial budaya masing-masing (Rizal, 2020). Perempuan dapat berdakwah di berbagai ranah, baik domestik (keluarga), publik (masyarakat), maupun melalui media sosial, sehingga cakupan pengaruhnya sangat luas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Kholifah, 2024).

Temuan pengabdian di Paciran, di mana Daiyah Fatayat aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, pengajian, pengembangan diri, dan advokasi isu perempuan, selaras dengan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan di organisasi Fatayat NU memang sangat aktif dan berkontribusi nyata dalam memperkuat peran sosial keagamaan di komunitas mereka (Pendidikan et al., 2024). Keterlibatan aktif ini menunjukkan terjadinya pemberdayaan internal dan eksternal, sebagaimana diuraikan dalam teori pemberdayaan sosial, di mana perempuan tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek perubahan sosial (Susilo, 2023).

Lebih lanjut, teori kepemimpinan transformasional juga sangat relevan, karena proses pendampingan di Paciran menumbuhkan karakter kepemimpinan pada diri para daiyah, seperti kemampuan memotivasi, menginspirasi, dan membawa perubahan positif di masyarakat. Kepemimpinan perempuan yang berbasis visi dan misi yang jelas, serta perhatian pada pengembangan individu dan komunitas, terbukti efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, diskusi teoritik tentang representasi perempuan dalam dakwah menegaskan bahwa perempuan dapat berperan aktif di segala bidang dakwah, baik di ranah domestik maupun publik, tanpa batasan spesifik, sebagaimana ditekankan oleh para mufassir seperti Hamka, Quraish Shihab, dan Sayyid Qutb (Kholifah, 2024). Hal ini



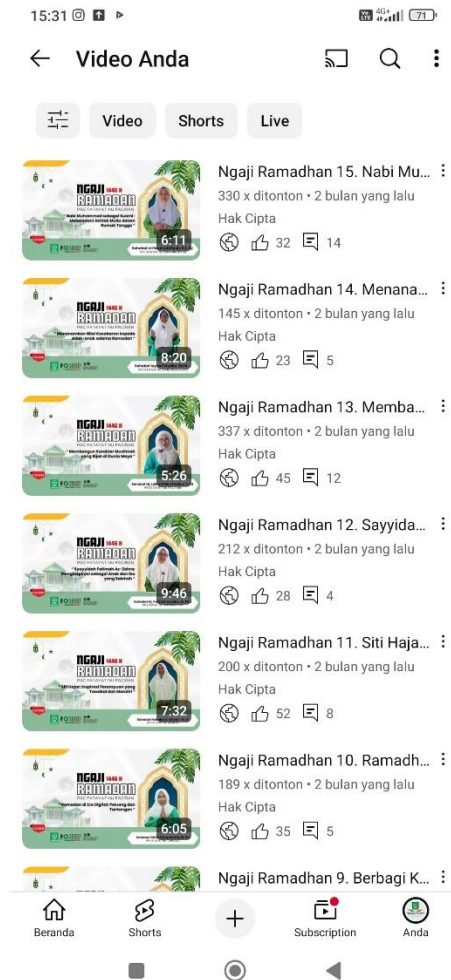
mendukung fakta di lapangan bahwa Daiyah Fatayat di Paciran mampu menjadi agen perubahan, baik melalui penguatan kapasitas diri, pengorganisasian komunitas, maupun advokasi sosial keagamaan.

Dengan demikian, diskusi teoritik tentang peran perempuan dalam dakwah tidak hanya membenarkan, tetapi juga memperkuat temuan pengabdian di Paciran, bahwa penguatan kapasitas dan pendampingan daiyah perempuan efektif mendorong perubahan sosial, meningkatkan partisipasi perempuan dalam dakwah, serta membangun komunitas yang lebih inklusif dan responsif terhadap isu-isu perempuan

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Peningkatan kapasitas penguasaan media digital



SIMPULAN

Kesimpulan pengabdian masyarakat dengan judul Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Daiyah Fatayat dalam Penguatan Dakwah Perempuan di Kecamatan Paciran menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas dan peran aktif daiyah dalam dakwah perempuan. Secara teoritis, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pendampingan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional dan teori pemberdayaan sosial yang menempatkan perempuan sebagai agen perubahan sosial yang efektif. Hasil pengabdian memperlihatkan perubahan sikap, peningkatan keterampilan dakwah, serta tumbuhnya inisiatif sosial dan ekonomi di kalangan daiyah Fatayat yang berdampak positif pada komunitas.



Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar program pendampingan ini terus dikembangkan dengan memperluas materi pelatihan, meningkatkan jejaring kolaborasi antar daiyah, serta mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dalam dakwah. Selain itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari lembaga terkait untuk memperkuat posisi perempuan dalam struktur organisasi dakwah dan masyarakat, sehingga perubahan sosial yang telah terjadi dapat dipertahankan dan diperluas. Program ini juga dapat dijadikan model pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan perempuan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, R., & Alkhalimi, D. V. (2023). Peran Perempuan Dalam Gerakan Dakwah Islam. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 100–108.
- Ismail, Duraesa, M. A., Wijaya, I. S., & Inayah, S. S. (2024). Analisis Bentuk-Bentuk Komunikasi Islam: Tradisi, Inovasi, dan Dampaknya dalam Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 05(1), 144. <https://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/352/329>
- Kholifah, N. (2024). *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Representasi Peran Perempuan dalam Dakwah (Studi pada Pemikiran Hamka , Quraish Shihab , dan Sayyid Qutb) Pendahuluan Dakwah merupakan kebutuhan bagi umat Islam . Dalam pengertian amar ma ' ruf nahi*. 21–38.
- Muballighah, D. (2013). *Dakwah Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Materi*. 1(1), 37–49.
- Pendidikan, E. J., Teknologi, S., Kasus, S., Ds, D., Kec, K., Kab, G., Ismawati, Z., & Masruri, A. (2024). MELALUI KETERLIBATAN AKTIF DI ORGANISASI FATAYAT NU Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , Indonesia Jika dibandingkan dengan ciptaan Tuhan yang lain , manusia adalah makhluk yang paling terhormat dan istimewa . *Manusia selalu menar*. 11(4), 2202–2225.
- Rizal, S. (2020). Peran Perempuan dalam Dakwah. *Dakwatul Islam*, 5(1). <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/DakwatulIslam/article/view/221>
- Susilo, S. (2023). Kontribusi Perempuan Dalam Pembaharuan Sistem Sosial di Masa Nabi Muhammad Perspektif Anthony Giddens. *Asketik*, 7(1), 39–62. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1186>
- Tamim, R., Isti'ana, A., & Suslina, S. (2024). Komunikasi Perempuan dalam Dakwah (Menciptakan Ruang untuk Representasi dan Kepemimpinan). *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.24042/jwcs.v4i1.22496>